

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lansia adalah tahap kehidupan di mana banyak perubahan terjadi yang memengaruhi tubuh (Feriyamti et al., 2023). WHO mengelompokkan penuaan ke dalam beberapa tahap, seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami penurunan fungsi fisiologis seperti penurunan kekuatan otot, penurunan ketajaman penglihatan, gangguan keseimbangan dan pendengaran (Sholekah et al., 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan lansia yang berusia 60 tahun ke atas meningkat menjadi 1,4 miliar tahun 2030. Data BPS tahun 2023 menyatakan di Indonesia populasi yang berusia 60 tahun ke atas 11–12%. Dalam publikasi Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah jumlah lansia tahun 2024 meningkat 13,94%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan jumlah penduduk lansia pada tahun 2024 mencapai 212.569 jiwa. Faktor yang berkaitan dengan kesehatan lansia meliputi usia, jenis kelamin, status pendidikan, ekonomi dan akses pelayanan kesehatan (Tri Monica et al., 2024)

Pemerintah membuat program posyandu lansia yang terdapat diberbagai puskesmas atau desa guna menjaga kesehatan lansia untuk meningkatkan kualitas hidup (Feriyamti et al., 2023). Cakupan pelayanannya meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Tri Monica et al., 2024).

Jumlah posyandu lansia di Indonesia 9 ribu, tahun 2022 sampai 2023 kunjungan menurun 45% (Guspianto et al., 2023). Di Kabupaten Grobogan jumlah posyandu lansia yaitu 1.346, bulan Januari sampai September tahun 2025 kunjungan menurun 12%. Jumlah posyandu lansia di Kecamatan Grobogan sebanyak 49, tahun 2024 kunjungan menurun 8,78%. Salah satu desa di Kecamatan Grobogan yang mengalami penurunan berada di Desa Teguhan, dimana penurunannya dapat dilihat dari cakupan frekuensi kehadiran lansia yang turun dalam kurun waktu Januari sampai September 2025, 130 kunjungan lansia menjadi 80. Penurunan ini akan menjadi masalah besar karena dapat meningkatkan resiko penyakit dan menurunkan kualitas hidup lansia (Suriani et al., 2023).

Dampak yang akan terjadi ketika tidak mengikuti posyandu seperti deteksi dini penyakit tidak maksimal karena kurangnya pemantauan kesehatan fisik dimana kondisi tersebut akan menjadi parah apabila tidak terdeteksi sejak awal (Kiswati et al., 2022). Selain itu kualitas hidup lansia menurun akibat kurangnya aktivitas fisik (Putu et al., 2023). Dampak jangka panjang yang berarti mereka lebih mudah sakit (Nurfadhilah Maharani., 2025).

Faktor yang dapat memengaruhi lansia dalam berkunjung ke posyandu seperti individu, keluarga, aksesibilitas, pelayanan kesehatan, ekonomi, lingkungan dan sosial (Ayuningsih et al., 2023). Minimnya keterlibatan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu menjadi kendala yang berhubungan dengan kunjungan posyandu (Tri Monica et al., 2024). Beberapa peneliti juga berpendapat faktor yang memengaruhi kunjungan lansia ke posyandu meliputi

dukungan keluarga, jarak dan transportasi, peran petugas kesehatan, serta kualitas pelayanan (Dwi Rahayu et al., 2023).

Salah satu faktor lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu adalah dukungan dari keluarga (Guspianto et al., 2023). Dukungan keluarga dianggap sangat penting untuk mendorong para lansia tetap aktif berpartisipasi di posyandu. (Dewi Sulistyarini et al., 2024). Menurut Kurniasih (2023) dukungan keluarga membantu mereka merasa diperhatikan, dan mendorong partisipasi seperti mengikuti posyandu (Kurniasih et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah aksesibilitas (Suriani et al., 2023). Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi seberapa mudah lansia menjangkau posyandu seperti jarak, kemudahan ke posyandu, biaya transportasi, dan ketersediaan fasilitas (Dewi sulistyarini et al., 2024). Jarak posyandu yang dekat akan memudahkan para lansia untuk datang ke posyandu. Apabila lansia merasa jarak posyandu dekat maka dapat meningkatkan minat lansia untuk mengikuti posyandu (Suriani et al., 2023).

Penelitian oleh Anggraini (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Ini menunjukkan keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia seperti mengantar lansia ke posyandu (Anggraini et al., 2023). Penelitian ini sejalan juga dengan hasil studi dari Guspianto (2022) dukungan keluarga memiliki manfaat dalam memotivasi lansia untuk dapat menghadiri kegiatan posyandu (Guspianto et al., 2023). Dukungan keluarga yang kuat dapat

membantu lansia dalam meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas hidup (Dewi Sulistyarini et al., 2024).

Penelitian dari Made Mertha (2023) mengungkapkan semakin mudah akses menuju posyandu maka akan semakin aktif kunjungan lansia ke posyandu (Made Mertha & I Ketut Suardana, 2023). Ini sejalan dengan penelitian Abraham Tungki (2024) yang menyimpulkan faktor penentu keikutsertaan lansia mengikuti posyandu antara lain kemudahan akses yang diukur dari jarak tempuh, sarana transportasi, dan kondisi jalan menuju posyandu (Abraham Tungki et al., 2024). Menurut Notoadmodjo (2019), fasilitas merupakan faktor pemungkin yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku sehat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posyandu lansia (Anggraini et al., 2023). Sedangkan penelitian lain menekankan pada faktor aksesibilitas seperti jarak atau transportasi, namun demikian peneliti hanya meneliti satu faktor secara terpisah (Cardia Ardinata et al., 2025). Selain itu sebagian dilakukan di wilayah perkotaan, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh pada daerah dengan kondisi berbeda (Kurnia, 2025). Keterbaruan penelitian yang dilakukan akan memodifikasi antara dukungan keluarga dan aksesibilitas secara bersamaan dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah pedesaan sehingga nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang keaktifan lansia (Cardia Ardinata et al., 2025).

Studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2025 dilakukan wawancara pada kader posyandu di Desa Teguhan mengatakan kunjungan lansia di bulan januari sampai september 2025, awalnya bisa 48 orang menurun 30 orang di 3 bulan terakhir. Sedangkan hasil wawancara kepada 6 lansia, 3 lansia lupa jadwal posyandu karena tidak ada yang mengingatkan, 2 lansia mengeluhkan jarak dari rumah ke posyandu lumayan jauh jika dijangkau dengan jalan kaki, 1 lansia mengatakan tidak ada keluarga yang menemani saat pergi ke posyandu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah dukungan keluarga dan aksesibilitas masih menjadi hal yang perlu di perhatikan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Berkunjung ke Posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan”.

B. Rumusan Masalah

World Health Organization (WHO) melaporkan jumlah lansia akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 dari peningkatan tersebut pemerintah membuat program posyandu lansia. Dampak yang terjadi jika lansia tidak mengikuti posyandu salah satunya deteksi dini penyakit tidak maksimal. Kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dan aksesibilitas. Studi pendahuluan lansia lupa jadwal posyandu , tidak ada keluarga yang menemani datang ke posyandu dan mengeluhkan jarak menuju posyandu cukup jauh. Untuk mengetahui hubungan kedua faktor tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “Adakah

Hubungan Dukungan Keluarga dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Berkunjung Ke Posyandu Di Dusun Celep Desa Teguhan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan dengan siapa responden tinggal (anak atau pasangan).
- b) Untuk mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.
- c) Untuk mengidentifikasi gambaran aksesibilitas terhadap keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.
- d) Untuk mengidentifikasi gambaran keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.
- e) Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.
- f) Untuk menganalisis hubungan antara aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan antara dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan kekatifan lansia berkunjung ke posyandu di Dusun Celep Desa Teguhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lansia

Meningkatkan informasi kepada lansia untuk secara aktif memanfaatkan posyandu sebagai lokasi pemantauan kesehatan sejak dini.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan pembanding bagi peneliti yang ingin meneliti topik serupa dan dapat mengembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi tenaga kesehatan

Menjadi acuan untuk menyusun strategi peningkatan kehadiran lansia di posyandu melalui pendidikan keluarga atau program penyuluhan.

d. Bagi ilmu keperawatan

Menjadi bahan referensi dalam penerapan teori keperawatan yang berfokus dalam promosi kesehatan lansia.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan penelitian ini dari BAB I sampai BAB VI. Secara umum sistematika skripsi sebagai berikut :

Tabel 1. 1 : Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta digambarkan dalam kerangka teori penelitian
BAB III	Metedologi penelitian tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain dan rancangan penelitian, populasi sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrumen, penegolahan data dan analisa serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data dan penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitan

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 : Penelitian Terkait

No	Peneliti	Variabel	Desain	Populasi	Hasil
1	(Suriani et al., 2023)	Independen Motivasi Dependen Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia	Uji chi square	Sampel sebanyak 88 lansia di kota Bunyu orang dilakukan dengan teknik purposive sampling	Didapatkan nilai variabel motivasi dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,190. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia
2	(Purwanti Handayani et al., 2023)	Independen Dukungan Keluarga Dependen Mengikuti Posyandu Lansia	Deskriptif kuantitatif dengan uji chi square	Lansia dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang di kota Jayapura	Dukungan keluarga pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, yang mendukung sebanyak 28 orang (93,3%) dan kurang mendukung sebanyak 2 orang (6,7%). Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan dengan mengikuti posyandu lansia

3	(Made Mertha & I Ketut Suardana, 2023)	Independen Akses Dependen Pemanfaatan Keposyandu	Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Lansia dengan jumlah sampel sebanyak 160	Uji statistik diperoleh nilai p akses (0,725). Dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara akses dengan pemanfaatan posyandu lansia.
4	(Anggraini et al., 2023)	Independen Dukungan keluarga Dependen Pemanfaatan Posyandu	Analitik dengan pendekatan cross-sectional	Didapatkan sampel sebanyak 50 lansia di Kota Kedungwuru Tulungagung	Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga yang baik sebanyak 32% dan lansia yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 58%, terdapat hubungan yang bermakna antara, dukungan keluarga dan pemanfaatan posyandu

5	(Abraham Tungki et al., 2024)	Independen Pengetahuan Dependen Keaktifan lansia mengikuti posyandu	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan desain observasional analitik.	50 lansia yang berkunjung ke posyandu	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia
---	-------------------------------------	--	--	--	--

G. Persamaan dan Perbedaan

1. Persamaan

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian diatas adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang akan di teliti dengan penelitian diatas adalah variabel, tempat, dan jumlah respondennya. Penelitian yang akan dilakukan dengan memodifikasi variabel antara dukungan keluarga dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu secara bersamaan.